

ABSTRACT

This study aims to analyze the risks in Shariah Banking in Indonesia by looking at which risks are significantly dominant among the other risks. This study uses time series data on a monthly basis starting from 2010:M1 to 2018:M8. The type of data used is secondary data obtained from the Financial Services Authority using the Approach Vector Error Correction Model (VECM) Method. The proxy variable of each Risk is Financing to Deposit Ratio (FDR) is a proxy variable of Liquidity Risk, Non Performing Financing (NPF) is a proxy variable of Credit Risk, and The Operational Expenses to Operational Revenue (BOPO) is a proxy of Operational Risk. The findings of this study indicate that Non Performing Financing (NPF) is a risk leader in Shariah Banking in Indonesia. Therefore it can be concluded that credit risk is the most dominant risk in this study. Shariah banking should focus more on credit risk to mitigate the banking sector failure of the Shariah banking system in Indonesia.

Key Word: Liquidity Risk, Credit Risk, Operational Risk, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), The Operational Expenses to Operational Revenue (BOPO) of Shariah banking.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Risiko pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan melihat risiko mana yang signifikan dominan diantara risiko yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data time series secara bulanan mulai dari 2010: M1 hingga 2018: M8. Jenis data yang digunakan adalah data Sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan Metode Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM). Variabel proxy dari masing-masing Risiko ialah Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan variabel proxy dari Risiko Likuiditas, Non Performing Financing (NPF) merupakan variabel proxy dari Risiko Kredit, dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan proxy dari Risiko Operational. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) menjadi risiko tertinggi pada Perbankan Syariah di Indonesia, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa risiko kredit adalah risiko yang paling dominan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, Perbankan Syariah lebih memfokuskan pada risiko credit agar tidak terjadinya kegagalan sistem perbankan Syariah di Indonesia.

Kata kunci: *Liquidity Risk, Credit Risk, Operational Risk, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah, Indonesia.*